

## **Implementasi Literasi Mendongeng Jowo Macapat Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Siswa SDN Banjarejo Kota Madiun**

Anam Prianata✉, Universitas PGRI Madiun

Dian Nur Antika Eky Hastuti, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ [anamprianata@gmail.com](mailto:anamprianata@gmail.com)

---

**Abstract:** Study this use form qualitative with type study studies case. Focus on research this is 1) How implementation literacy storytelling jowo macapat as effort planting score character students of SDN Banjarejo Madiun City, 2) the role of teachers and students in effort planting score character in Banjarejo Elementary School students, Madiun City 3) obstacles faced in effort planting education character in Banjarejo Elementary School students, Madiun City. Subject in research this that is students, teachers and principals Banjarejo Elementary School, Madiun City. Data collection using observation and interview as well as data analysis and retrieval conclusions on research this use technique triangulation. Research results show at the moment habituation and learning at SDN Banjarejo truly emphasize method think, act, behave and speak with good. Besides language, attitude and behavior it's good to emphasize when habituation. at the time habituation dojopat guru also has role in give understanding to student about meaning good contained in fairytale jowo and hope student implement it with destination could embed values character like creative, love reading, love homeland and nationalist students. Every effort certain there is obstacles faced. On attempt planting education character in SDN Banjarejo students , Madiun City, through activity dojopat (dongeng jowo macapat) students experience difficulty in understand the Java language used, so that need guidance and the role of the teacher in understand content and meaning fairytale jowo.

**Keywords:** Literacy, Storytelling Jowo Macapat (Dojopat), Character Education

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi literasi mendongeng jowo macapat sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun, 2) Peran guru dan siswa dalam upaya penanaman nilai karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun 3) Kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa, guru dan kepala sekolah SDN Banjarejo Kota Madiun. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta analisis data dan penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pada saat pembiasaan dan pembelajaran di SDN Banjarejo benar-benar menekankan cara berpikir, bersikap, berperilaku dan berbahasa dengan baik. Selain berbahasa, sikap dan berperilaku baik juga ditekankan ketika pembiasaan. Pada saat pembiasaan dojopat guru juga mempunyai peranan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna baik yang terkandung dalam dongeng jowo dan berharap siswa mengimplementasikannya dengan tujuan dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kreatif, gemar membaca, cinta tanah air dan nasionalis pada siswa. Setiap usaha pasti ada kendala yang dihadapi. Pada upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun, melalui kegiatan dojopat (dongeng jowo macapat) siswa mengalami kesulitan dalam memahami Bahasa Jawa yang digunakan, sehingga memerlukan bimbingan dan peran guru dalam memahami isi dan makna dongeng jowo tersebut.

**Kata kunci:** Literasi, Mendongeng Jowo Macapat (Dojopat), Pendidikan Karakter

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan metode tematik integratif. Metode tematik integratif ini mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang belum memiliki karakter-karakter yang diinginkan dalam sistem pendidikan.

Salah satunya SDN Banjarejo yang berupaya menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Pendidikan karakter memang sangat penting karena akan membentuk pribadi anak yang mempunyai karakter dan mempunyai banyak sisi positif. Maka dari itu banyak usaha yang dilakukan sekolah dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter sendiri menurut (Mulyasa, 2017) merupakan suatu cara penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang berdasarkan komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter menurut Fitri (2012), yaitu : (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Memang tidak mudah dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter sebanyak itu, sehingga tidak semua nilai-nilai karakter dapat tertanam pada diri siswa. Namun besar harapan nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam dalam diri siswa SDN Banjarejo dengan upaya-upaya yang dilakukan.

Selain fokus pada saat pembelajaran, di SDN Banjarejo pada saat pembiasaan berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, salah satunya dengan membaca Dongeng Jowo Macapat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter kreatif, cinta tanah air, gemar membaca, dan memiliki tujuan agar siswa tidak lupa dengan bahasa tradisional serta melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan di depan orang lain. Biasanya macapat diartikan sebagai *maca papat-papat* (membaca empat-empat), yaitu maksudnya cara membaca terjalin tiap empat suku kata. Dengan demikian, penting untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat jowo atau dongeng jowo dan pengaruhnya terhadap pembelajaran tematik. Studi saat ini berfokus pada: (1) unsur intrinsik cerita rakyat/dongeng jowo, (2) nilai-nilai pendidikan karakter dongeng jowo, dan (3) Pemanfaatan dongeng jowo dalam upaya menanamkan dan penguatan karakter siswa.

SDN Banjarejo memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pada siswa dengan menggunakan media pembiasaan mendongeng macapat. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan menggali lebih jauh seberapa besar efektif pembiasaan tersebut untuk sarana menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu peran guru di SDN banjarejo juga ikut lebih didalami agar tahu peran guru dalam keberhasilan menanamkan nilai karakter pada siswa. Jarang sekali sekolah-sekolah memadukan dongeng jowo, dengan macapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Dongeng dalam bahasa jawa yang saat ini jarang diketahui dan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar, tentu akan menambah pengetahuan dan kreatifitas siswa dengan belajar membaca dongeng jowo tersebut. Apalagi dibacakan dengan tidak biasa, yaitu dengan macapat (*maca papat-papat*). Hal tersebut akan memberikan dampak positif tentunya pada pendidikan karakter siswa tentang karakter kreatif, cinta tanah air dan

gemar membaca karena memiliki tujuan melestarikan dongeng tradisional, berilmu dan cakap yaitu kecakapan siswa dalam membaca dan memahami dongeng jowo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik untuk membangun komitmen, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan dan masyarakat perlu ditingkatkan sehingga peserta didik dapat memiliki keteguhan terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julaiha, 2014) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terlihat dari kemampuan siswa yang dididiknya untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pembiasaan yang terintegrasi dengan karakter yang juga terkandung dalam pembelajaran tematik integratif itu diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter yang diinginkan. Pandangan psikologi behaviorisme Pavlov menyatakan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus tersebut perlu dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul (Shoimah, 2018) dongeng Jowo Macapat merupakan dongeng berbahasa Jawa yang dibacakan secara macapat apabila diberikan secara berulang-ulang akan memberikan dampak yang positif bagi karakter anak khususnya karakter gemar membaca, kreatif, cinta tanah air berilmu dan cakap.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disampaikan diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi mendongeng jowo macapat sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun?"
2. Bagaimana peran guru dan siswa dalam upaya penanaman nilai karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis implementasi literasi mendongeng jowo macapat sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun.
2. Menganalisis peran guru dan siswa dalam upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian (Gunawan, 2014). Pada bagian metode dipaparkan mengenai subjek penelitian, prosedur penelitian, Alasan lain mengapa digunakannya jenis penelitian ini yaitu karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya tentang "Implementasi Literasi Mendongeng Jowo Macapat sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Siswa SDN Banjarejo Kota Madiun". Menurut (Sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif,

teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data meliputi reduksi data, menyajikan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## HASIL PENELITIAN

Hasil pada penelitian ini dirangkum dan diverifikasi menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian sebaliknya data yang absah akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Data hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui keabsahan data tentang implementasi literasi mendongeng jowo macapat sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun. Berikut pemaparan hasil penelitian menggunakan triangulasi data:

**TABEL 1.** Triangulasi data sumber wawancara siswa, guru dan kepala sekolah

No	Aspek	Sumber wawancara			Kesimpulan
		Siswa	Guru	Kepala sekolah	
1.	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif (Kreatif)	D1W/A1/P1/P2/Y	D2W/A1/P1/P2/Y	D3W/A1/P1/P2/Y	Guru dan siswa sudah melakukan tugasnya pembelajaran dengan baik. Guru memberikan arahan kepada siswa terkait bacaan-bacaan agar siswa mampu mencari materi untuk membuat tugas-tugas sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Guru juga meminta sekreatif mungkin membuat materi dan tugas-tugas agar siswa lebih mendalam dalam memahami materi pelajaran, sehingga dengan terbiasa dengan sistem pembelajaran seperti itu, diharapkan dapat tertanam nilai karakter kreatif pada siswa.
2	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa khususnya bahasa tradisional/bahasa	D1W/A2/P1/P2/Y	D2W/A2/P1/P2/Y	D3W/A2/P1/P2/Y	Meskipun memang sedikit kesulitan karena di rumah terbiasa oleh keluarga menggunakan bahasa Indonesia bahkan mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris, namun di sekolah baik saat pembiasaan maupun pembelajaran siswa dibiasakan paling tidak

jawa (Cinta tanah air)				sedikit memahami bahasa daerah yaitu bahasa jawa dan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia dengan baik. Selain itu berperilaku baik dan santun juga ditekankan ketika membaca dongeng jowo macapat tersebut. Karena di dalam cerita dongeng tersebut terkandung nilai-nilai positif dalam kehidupan
3	D1W/A3/P1 /P2/Y	D2W/A3/P1 /P2/Y	D3W/A3/P1/ P2/Y	Pada saat adanya waktu luang atau jam istirahat di sekolah siswa dibiasakan untuk membaca dan diarahkan ke perpustakaan karena banyak referensi yang dibaca siswa khususnya tentang dongeng jowo dan buku-buku lainnya. Sehingga waktu luang siswa bermanfaat sekaligus menanamkan nilai-nilai gemar membaca pada siswa karena terbiasa untuk banyak membaca.
Kebiasaan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Gemar membaca)				
4	D1W/A4/P1 /P2/Y	D2W/A4/P1 /P2/Y	D3W/A4/P1/ P2/Y	Guru dalam meningkatkan kreatifitasnya dan menanamkan karakter cinta tanah air dengan cara memberikan tugas-tugas terkait dengan materi bercerita berbahasa jawa, selain menanamkan nilai karakter kreatif juga cinta tanah air karena menggunakan bahasa daerah dalam tugas-tugasnya.
Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi terkait dengan pembiasaan dojopat (kreatif)				
5	D1W/A5/P1 /P2/Y	D2W/A5/P1 /P2/Y	D3W/A5/P1/ P2/Y	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki antusias dan motivasi untuk membaca bacaan dan referensi yang baik. Hal tersebut tidak lain dengan tujuan sebagai upaya dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa.
Pembelajaran yang memotivasi anak untuk menggunakan bacaan atau referensi yang baik. (Gemar membaca)				

TABEL 2. Triangulasi metode observasi dan wawancara

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data		Kesimpulan
		Observasi	Wawancara	
1.	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif (Kreatif)	D10/A1/I1/I2/B	D1W/A1/P1/P2/Y D2W/A1/P1/P2/Y D3W/A1/P1/P2/Y	Siswa diminta untuk mencari media yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi sudut. Siswa juga diminta se kreatif mungkin dalam membuat media untuk tugas matematika dan tugas lainnya dengan tujuan mampu menanamkan nilai-nilai kreatif pada siswa.
2	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa khususnya bahasa tradisional/bahasa jawa (Cinta tanah air)	D10/A2/I1/I2/B	D1W/A2/P1/P2/Y D2W/A2/P1/P2/Y D3W/A2/P1/P2/Y	Cara berpikir, bersikap, berbuat dan berbahasa siswa memang ditekankan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika melaksanakan pembiasaan membaca dongeng jowo macapat. Dengan terbiasa menanamkan sikap, perilaku dan berbahasa yang baik, tentu akan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa khususnya karakter cinta tanah air yang membiasakan menggunakan bahasa daerah, perilaku sopan santun dan bersikap ramah ketika pembelajaran.
3	Kebiasaan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Gemar membaca)	D10/A3/I1/I2/B	D1W/A3/P1/P2/Y D2W/A3/P1/P2/Y D3W/A3/P1/P2/Y	Pada saat jam waktu luang atau ketika tidak ada jam pelajaran, siswa biasanya diarahkan oleh guru untuk meramaikan perpustakaan dengan tujuan agar siswa lebih banyak membaca dan membiasakan membaca bacaan-bacaan yang positif bermanfaat. Selain itu dengan pembiasaan DOJOPAT yang dilakukan sekolah, siswa juga diminta untuk banyak membaca refrensi-refrensi tentang dongeng-dongeng berbahasa jawa di perpustakaan. Hal itu dirasa lebih bermanfaat dan bisa sedikit demi sedikit

			menanamkan nilai karakter gemar membaca pada siswa.
4	D10/A2/I1/I2/B	D1W/A4/P1/P2/Y D2W/A4/P1/P2/Y D3W/A4/P1/P2/Y	Guru mempunyai inisiatif yang baik, dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk bercerita menggunakan bahasa jawa dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut merangsang siswa untuk menjadi siswa yang kreatif dan diharapkan mampu memahami pentingnya bahasa daerah atau bahasa jawa sehingga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kreatif pada siswa.
	Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi terkait dengan pembiasaan dojopat (kreatif)		
5	D10/A5/I1/I2/B	D1W/A5/P1/P2/Y D2W/A5/P1/P2/Y D3W/A5/P1/P2/Y	Guru menjelaskan secara rinci dan teliti tentang apa yang dibaca siswa yaitu terkait dengan dongeng jowo, selain itu guru berperan membantu siswa dalam memahami arti dan makna-makna yang terkandung di dalam dongeng jowo tersebut. Guru membimbing anak-anak sambil belajar untuk memahami bahasa jawa. Hal tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca dan cinta tanah air.
	Pembelajaran yang memotivasi anak untuk menggunakan bacaan atau refrensi yang baik. (Gemar membaca dan cinta tanah air)		

## PEMBAHASAN

Dari hasil triangulasi dan analisis data didapatkan beberapa temuan pada penelitian ini. Secara garis besar temuan penelitian tersebut jika dikaji dari segi teoritis adalah sebagai berikut:

1. Implementasi literasi mendongeng jowo macapat sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun  
Pada proses pembelajaran media yang digunakan memang sangat terbatas. Meskipun sudah mendapatkan fasilitas yang baik, siswa diminta oleh guru untuk membuat media sederhana tentang materi pembelajaran misalnya seperti membuat media pembelajaran. Hal tersebut memupuk siswa dan merangsang untuk mempunyai jiwa yang kreatif dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kreatif. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Budiman & karyati, 2021) yang menyatakan bahwa materi ajar yang

diberikan melalui permainan ataupun karya tradisonal dapat merangsang siswa untuk memiliki karakter kreatif, namun dengan syarat harus dikenalkan terlebih dahulu karena tidak semua siswa jaman sekarang memahami karya-karya seni tradisional. Diharapkan dengan dikenalkan dan dibiasakan mengenal dongeng jowo melalui pembiasaan dan tugas-tugas yang diberikan siswa mampu memiliki karakter kreatif.

Pada saat pembiasaan dan pembelajaran di SDN Banjarejo benar-benar menekankan cara berpikir, bersikap, berperilaku dan berbahasa dengan baik. Selain berbahasa, sikap dan berperilaku baik juga ditekankan ketika pembiasaan. Siswa harus serius dalam membacakan dongeng berbahasa jawa tersebut. Hal itu bertujuan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang baik, berperilaku dan bersikap baik juga. Menurut Wahyuni, A., Triyanto & Noventari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai karakter ini penting untuk ditanamkan karena jika tidak ditanamkan sejak kecil maka anak akan merasa asing sehingga karakter anak cenderung kurang sopan. Dengan terbiasa membacakan dongeng-dongeng dengan bahasa jawa dan merupakan karya asli tanah air, pihak sekolah mempunyai harapan bahwa dalam diri siswanya dapat tertanam karakter cinta tanah air sehingga dapat menghargai segala bentuk karya dari dalam negeri dan berperilaku selayaknya orang jawa yang mengedepankan tata krama dan unggah ungguh dalam berperilaku.

## 2. Peran guru dan siswa dalam upaya penanaman nilai karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun

Pada saat jam waktu luang atau ketika tidak ada jam pelajaran, siswa biasanya diarahkan oleh guru untuk meramaikan perpustakaan dengan tujuan agar siswa lebih banyak membaca dan membiasakan membaca bacaan-bacaan yang positif bermanfaat. Hal tersebut tentu mempunyai tujuan tertentu, salah satunya menghindari siswa dari keseringan bermain gadget/HP pada waktu luang atau jam istirahat di sekolah. Selain itu dengan terbiasa membaca, dan menulis tentu lama kelamaan akan merangsang siswa untuk gemar membaca. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Muhammad et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah memiliki langkah-langkah yang telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil berkesinambungan satu dan lainnya. Dengan upaya demikian bahwasannya pendidikan gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dapat dijadikan solusi sebagai upaya peningkatan minat baca siswa dan menambah wawasan siswa baik tentang pembelajaran maupun pengetahuan tentang karya tradisional seperti dongeng jowo.

Selain itu dalam aspek memanfaatkan produk dalam negeri seperti dongeng jowo, siswa di SDN Banjarejo hampir setiap pagi melaksanakan pembiasaan DOJOPAT atau membaca dongeng jowo macapat. Kebanyakan siswa memang hanya tahu tujuan membaca dongeng jowo setiap pagi yaitu agar siswa terbiasa dan memahami bahasa jawa. Namun tujuan sebenarnya selain memahami bahasa jawa yaitu melestarikan budaya jawa atau budaya daerah dan tentunya budaya bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat merangsang munculnya karakter cinta tanah air. Ditambah lagi dengan pemberian tugas-tugas oleh guru yaitu membuat cerita berbahasa jawa dengan kalimat dan bahasa sendiri menambah siswa menjadi semakin kreatif ditambah dengan karakter cinta tanah air. Penelitian (Wisnarni, 2017) menjelaskan bahwa cara membiasakan siswa untuk memiliki karakter cinta tanah air melalui pembiasaan yang dilakukan diluar jam belajar yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, atau pada jam-jam istirahat. Hal tersebut serupa dengan SDN Banjarejo yang melakukan pembiasaan Dojopat ini dengan tujuan memupuk rasa cinta tanah air siswa dengan membiasakan mendongeng dengan bahasa jawa.

Guru menjelaskan secara rinci dan teliti tentang apa yang dibaca siswa yaitu terkait dengan dongeng jowo. Tidak hanya memahami secara mandiri, karena memang dirasa cukup sulit belajar bahasa jawa di jaman sekarang karena memang anak-anak terbiasa



sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian (Gusmayanti & Dimiyati, 2021) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator membantu anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai moral melalui cerita dengan kegiatan mendongeng. Setelahnya, guru dan anak – anak akan mencoba berdiskusi sederhana dan diusahakan harus ada interaksi antar guru dan peserta didik. Sehingga dengan cara yang menyenangkan dan bermakna tadi, anak akan mengetahui dan paham yang dimaksud sebagai "salah" dan "benar". Oleh karena itu pentingnya guru berperan membantu siswa dalam memahami arti dan makna-makna yang terkandung di dalam dongeng jowo tersebut. Guru membimbing anak-anak sambil belajar untuk memahami bahasa Jawa yang merupakan bahasa asli daerah. Dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa merasa bersemangat ketika membacakan dongeng jowo macapat tersebut, karena dirasa menarik dan banyak keingintahuan siswa tentang makna dan arti dongeng-dongeng jowo yang dibacakan, oleh karena itu siswa antusias dalam membaca dan mempelajarinya. Hal tersebut tidak lepas dari usaha guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan pembiasaan Dojopat ini, dengan tujuan dapat menanamkan karakter gemar membaca, kreatif, nasionalis dan cinta tanah air pada siswa.

3. Kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun

Selain banyak manfaat yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui pembiasaan literasi dongeng jowo macapat ini, pasti juga ada kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu pemahaman siswa pada Bahasa Jawa yang agak kurang. Siswa saat ini terbiasa di rumah menggunakan Bahasa Indonesia sehingga ketika menggunakan Bahasa Jawa pada pembiasaan dojopat ini perlu adanya pendampingan dari guru. Penelitian (Mahardika et al., 2020) menjelaskan bahwa minat yang dimiliki pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa ini kurang. Peserta didik menganggap bahasa Jawa sulit dipahami sehingga peserta didik merasa kurang antusias ketika belajar bahasa Jawa. Oleh karena itu perlunya upaya dari guru untuk pengenalan dan pemahaman Bahasa Jawa pada siswa. Banyak terkandung makna-makna dan pesan yang positif dalam dongeng jowo tersebut. Dengan pendampingan dan bimbingan dari guru, siswa juga memiliki antusias dan motivasi untuk belajar memahami arti dan makna yang terkandung pada dongeng jowo tersebut, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa tentang implementasi literasi mendongeng jowo macapat sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun meliputi:

1. Implementasi literasi mendongeng jowo macapat sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa SDN Banjarejo Kota Madiun.

Pada proses pembelajaran media yang digunakan memang sangat terbatas. Meskipun sudah mendapatkan fasilitas yang baik, siswa diminta oleh guru untuk membuat media sederhana tentang materi pembelajaran misalnya seperti membuat media pembelajaran. Pada saat pembiasaan dan pembelajaran di SDN Banjarejo benar-benar menekankan cara berpikir, bersikap, berperilaku dan berbahasa dengan baik. Selain berbahasa, sikap dan berperilaku baik juga ditekankan ketika pembiasaan. Siswa harus serius dalam membacakan dongeng berbahasa Jawa tersebut. Hal itu bertujuan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang baik, berperilaku dan bersikap baik juga

2. Peran guru dan siswa dalam upaya penanaman nilai karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun.  
Guru mempunyai peranan penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru juga memberikan respon yang terbuka kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru melaksanakan penilaian proses dengan menggunakan rubrik penilaian. Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dengan memberikan evaluasi hasil belajar. Pada saat pembiasaan dojopat guru juga mempunyai peranan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna baik yang terkandung dalam dongeng jowo dan berharap siswa mengimplementasikannya dengan tujuan dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kreatif, gemar membaca, cinta tanah air dan nasionalis pada siswa. Dan siswa juga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan pembiasaan di SDN Banjarejo Kota Madiun.
3. Kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun  
Setiap usaha pasti ada kendala yang dihadapi. Pada upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa SDN Banjarejo Kota Madiun, melalui kegiatan dojopat (dongeng jowo macapat) siswa mengalami kesulitan dalam memahami Bahasa Jawa yang digunakan, sehingga memerlukan bimbingan dan peran guru dalam memahami isi dan makna dongeng jowo tersebut. Banyak terkandung makna-makna dan pesan yang positif dalam dongeng jowo tersebut. Dengan pendampingan dan bimbingan dari guru, siswa juga memiliki antusias dan motivasi untuk belajar memahami arti dan makna yang terkandung pada dongeng jowo tersebut, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Budiman & Karyati. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD*, 14(1).
2. Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
3. Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
4. Julaiha, S. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *Dinamika Ilmu*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
5. Mahardika, S., Setyaningrum, F., Guru, P., Dasar, S., & Dahlan, U. A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(3), 251–259. <file:///C:/Users/USER/Downloads/3184-10197-1-PB.pdf>
6. Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah*, 7(1), 10–20. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
7. Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
8. Oktaviani, W. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di MI Negeri Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
9. Shoimah, L. S. & S. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *JKTP*, 1(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
10. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet
11. Wahyuni, A., Triyanto & Noventari, W. (2019). Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng Dan Pendampingan Anak Di Rumah Dongeng Kinciria. *WASKITA*, 3(2). <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/70/88>
12. Wisnarni. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Eksrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No 199/Iii Koto Majidin Hilir. *Jurnal Tarbawi*, 3(119), 51–63.